

**PERAN NURCHOLISH MADJID DALAM PEMBAHARUAN
PEMIKIRAN ISLAM TAHUN 1965-2005**

SKRIPSI



Oleh :

Feri Arisandi

NPM. 12144400075

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PGRI YOGYAKARTA**

2016

**PERAN NURCHOLISH MADJID DALAM PEMBAHARUAN
PEMIKIRAN ISLAM TAHUN 1965-2005**

SKRIPSI



Oleh :

Feri Arisandi

NPM. 12144400075

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PGRI YOGYAKARTA**

2016

ABSTRAK

FERI ARISANDI. Peran Nurcholish Madjid dalam Pembaharuan Pemikiran Islam tahun 1965-2005. Skripsi. Yogyakarta. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Yogyakarta, Juli 2016.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk mengetahui latar belakang pemikiran keIslaman Nurcholish Madjid, serta mengetahui bagaimana gagasan pembaharuan pemikiran Nurcholish Madjid untuk kemajuan sebuah bangsa.

Metode yang digunakan dalam penulisan skripsi ini menggunakan beberapa tahapan-tahapan metode agar dapat membantu proses penulisan skripsi ini. Metode-metode yang digunakan antara lain; pengumpulan data, heuristik, kritik sumber, interpretasi dan historiografi.

Dalam penulisan skripsi ini dapat diambil kesimpulan bahwa Nurcholish Madjid atau yang lebih dikenal Cak Nur adalah putra kelahiran desa Mojoanyar, Jawa Timur. Semenjak kecil Pendidikan Nurcholish Madjid ditempuh dua sekolah yaitu Sekolah Rakyat dan Madrasah, dan sejak dini Nurcholish Madjid telah menguasai dan hafal kitab-kitab standar dasar seperti *Aqidah al-awam dan Imrithi*. Nurcholish Madjid menggagas konsep Pluralisme agama pada era 1970-an ketika ia mengungkapkan Islam Yes, Partai Islam No, merupakan awal sebuah gagasan Nurcholish Madjid yang ia sampaikan dalam pidato di Taman Ismail Marzuki dalam sebuah bentuk makalah berjudul "*Keharusan Pembaharuan Pemikiran Islam dan Masalah Integrasi Umat*". Nurcholish Madjid menuturkan : "Pembaruan harus dimulai dengan dua tindakan yang saling berhubungan, yaitu melepaskan diri dari nilai-nilai tradisional dan mencari nilai-nilai yang berorientasi ke masa depan". Proses itu menurut Nurcholish Madjid yaitu: (1) sekularisasi, (2) kebebasan berfikir, dan (3) sikap terbuka. Pembaruan itu sendiri merupakan upaya memformulasikan kesimpulan-kesimpulan keagamaan Islam yang bersifat universal. Cendekiawan sekaligus penulis karya-karya yang bertemakan pembaharuan, Nurcholish Madjid, dalam beberapa bukunya mengupas bagaimana dan seperti apa pemahaman umat Islam terhadap agama zaman modernis sekarang ini. Apa yang menjadi penyebab pemahaman umat Islam menjadi konservatif dan terlalu sempit memandang permasalahan umat pada masa kini. Yang menjadi inti dari kritiknya adalah masalah pemahaman umat Islam terhadap masalah duniawi dan ukhrawi.

Kata Kunci: Pembaharuan Pemikiran Islam, Nurcholish Madjid

ABSTRACT

FERI ARISANDI. Nurcholish Madjid role in the renewal of Islamic Thought in 1965-2005. Essay. Yogyakarta. The Faculty of Education University of PGRI Yogyakarta, July 2016.

This thesis aims to find out the background of the Islamic thought Nurcholish Madjid, as well as knowing how the idea of renewal of thought Nurcholish Madjid to the progress of a nation.

The method used in writing this essay using multiple stages of the methods that can help the process of writing this thesis. The methods used include; Data collection, heuristic, source criticism, interpretasi and historiography.

In writing this essay can be concluded that Nurcholish Madjid, or better known as Cak Nur was the son born in the village of Mojoanyar, East Java. From birth Nurcholish Madjid Education adopted two schools, namely Sekolah Rakyat and Madrasah, and early Nurcholish Madjid has mastered and memorized the standard works such basic Aqidah al-lay and Imrithi. Nurcholish Madjid initiated the concept of religious pluralism in the 1970s when he revealed Islam Yes, Islamic Party No, is the beginning of an idea Nurcholish Madjid he delivered a speech at Taman Ismail Marzuki in a form of a paper entitled "Necessity Renewal of Islamic Thought and Integration Issues People ". Nurcholish Madjid said: "The renewal must begin with two related actions, namely to break away from traditional values and seek values oriented towards the future". The process according to Nurcholish Madjid, namely: (1) secularization, (2) freedom of thought, and (3) openness. The update itself is an attempt to formulate conclusions Islam a universal religion. Scholar and writer works with the theme of renewal, Nurcholish Madjid, in his book examines how and what the Muslims against religious understanding modernist era now. What is the cause of understanding of Muslims to be conservative and too narrow view on the present problems of the people. The crux of his criticism is the problem of understanding among Muslims against worldly and hereafter.

Keywords: Renewal of Islamic Thought, Nurcholish Madjid

PERSETUJUAN PEMBIMBING

**PERAN NURCHOLISH MADJID DALAM PEMBAHARUAN
PEMIKIRAN ISLAM 1965-2005**



Skripsi oleh Feri Arisandi ini
telah diperiksa dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diuji

Yogyakarta, 29 Juli 2016

Pembimbing

Drs. Siswanta M.Pd.
NIS. 19650216 199109 1004

PENGESAHAN DEWAN PENGUJI

PERAN NURCHOLISH MAJID DALAM PEMBAHARUAN PEMIKIRAN ISLAM 1965-2005



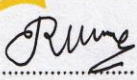

Oleh

Feri Arisandi

NPM. 12144400075


Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Program Studi Pendidikan Sejarah
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Yogyakarta
pada tanggal 08 Agustus 2016

Susunan Dewan Penguji

Nama	Tanda tangan	Tanggal
Ketua : Dra. Hj. Nur Wahyumiani, M.A		16/8 2016
Sekretaris : Darsono M.Pd		16/8 2016
Penguji I : Dra. Hj. Sri Pawiti, M. Pd		12-8-2016
Penguji II : Drs. Siswanta, M. Pd		12-08-2016

Yogyakarta, Agustus 2016

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas PGRI Yogyakarta
Dekan


Dra. Hj. Nur Wahyumiani, M.A
NIP. 19570310 198503 2 001

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Feri Arisandi
NPM : 12144400075
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Peran Nurcholish Madjid dalam Pembaharuan
Pemikiran Islam tahun 1965-2005

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan pekerjaan saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau hasil pemikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Yogyakarta, 29 Juli 2016

Yang membuat pernyataan



Feri Arisandi

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

1. Tidak penting apa pun agama dan sukumu, kalau kamu bisa melakukan sesuatu yang baik untuk semua orang, orang tidak pernah tanya apa agamamu.

(Gus Dur)

2. Jika ingin merubah keadaan, mulailah dari merubah pikiran.

(Diki Ahmad Zaman)

3. Jangan tunggu pemimpin, lakukan sendiri, seorang demi seorang.

(Mother Teresa)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

1. Kedua orang tua saya Bp. Djamiat dan Ibu Latifah yang telah mendidik dan membesarkan saya serta memberikan saya dorongan baik secara moril maupun materiil.
2. Kakak saya yang selalu memberikan semangat dan motivasi.
3. Adik saya semoga ini bisa menjadi motivasi buat kalian.
4. Seluruh teman-teman HMI dan teman-teman seperjuangan yang selalu bersama di saat suka dan duka.
5. Almamater tercinta.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat, taufik, hidayah serta pikirannya untuk menyusun skripsi dan dapat selesai sesuai kemampuan kami. Skripsi ini penulis susun dengan judul "Peran Nurcholish Madjid dalam Pembaharuan Pemikiran Islam tahun 1965-2005" sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada FKIP Universitas PGRI Yogyakarta.

Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa penyelesaian skripsi ini berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Buchory MS, M.Pd. Rektor Universitas PGRI Yogyakarta yang telah memberikan ijin studi di Universitas PGRI Yogyakarta.
2. Ibu Dra. Hj. Nur Wahyumiani, M.A. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan ijin untuk melakukan penulisan skripsi ini.
3. Bapak Darsono, M.Pd. Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah yang telah memberikan kemudahan untuk penulisan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Siswanta, M.Pd. Dosen Pembimbing yang telah memberi bimbingan dengan sabar hingga terselesainya skripsi ini.
5. Para bapak dan ibu dosen Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas PGRI Yogyakarta yang memberikan kuliah dan memberi tambahan pengetahuan kepada penulis sehingga menyelesaikan skripsi.

6. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu penulis terus menunggu saran dan kritik yang membangun dan positif dari para pembaca dan pengguna skripsi ini. Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan pihak yang berkepentingan. Amin.

Yogyakarta, 29 Juli 2016

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN DEWAN PENGUJI	v
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vi
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Alasan Pemilihan Judul	5
C. Batasan Judul.....	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Ruang Lingkup Dan Segi Peninjauan.....	7
F. Sumber Yang Di Gunakan.....	8
G. Metode Penulisan	9
H. Tujuan Penulisan	12
I. Manfaat Penulisan	13
J. Sistematika Isi Skripsi	14
BAB II LATAR BELAKANG KEHIDUPAN NURCHOLISH MADJID	
A. Putra Keturunan KH. Abdul Madjid	24
B. Kehidupan Dimasa Bersama Keluarga.....	26

BAB III	PEMIKIRAN KEISLAMAN NURCHOLISH MADJID	
	A. Menjabat Sebagai Ketua Yayasan Paramadina	38
	B. Sebagai Cendekiawan Muslim Indonesia	47
BAB IV	PEMBAHARUAN PEMIKIRAN ISLAM NURCHOLISH MADJID	
	A. Sekularisasi.....	59
	B. Liberalisasi	68
	C. Kebebasan Berfikir dan Sikap Terbuka.....	73
BAB V	KESIMPULAN	
	A. Kesimpulan Historis	80
	B. Kesimpulan Pedagogis	81
	DAFTAR PUSTAKA	84
	LAMPIRAN	

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Gambar 1. Universitas Paramadina
- Gambar 2. Prof. Dr. Nurcholish Madjid menjadi pemateri di
Universitas Paramadina
- Lampiran 2 : Gambar 3. Prof. Dr. Nurcholish Madjid Pidato
- Gambar 4. Prof. Dr. Nurcholish Madjid Pidato di Taman Ismail
Marzuki
- Lampiran 3 : Gambar 5. Prof. Dr. Nurcholish Madjid bersama Abdurrahman
Wahib
- Gambar 6. Prof. Dr. Nurcholish Madjid bersama Bacharuddin
Jusuf Habibie

BAB I

**PERAN NURCHOLISH MADJID DALAM PEMBAHARUAN
PEMIKIRAN ISLAM TAHUN 1965-2005**

A. Latar Belakang

Salah satu segi tentang agama Islam yang banyak ditegaskan dalam Al-Qur'an ialah bahwa agama itu berlaku untuk seluruh alam raya, termasuk seluruh umat manusia. Tentang Nabi Muhammad SAW disebutkan dengan jelas: *"kami (Allah) tidak mengutus engkau (Muhammad) melainkan untuk seluruh umat manusia. Sebagai kegembiraan dan pembawa ancaman"* (Al-Qur'an, s. Saba'/34:28). Juga sebuah firman suci yang amat banyak dikutip, *"Tidaklah kami (Allah) mengutus engkau (Muhammad) melainkan sebagai rahmat untuk seluruh alam"* (Al-Qur'an, s. Al-Anbiya'/21:107).

Segi keuniversalan Islam berdasarkan firman-firman itu sudah menjadi kesadaran yang sangat umum dikalangan kaum muslim. Namun sebenarnya masih banyak sekali penegasan-penegasan dalam Kitab Suci tentang keuniversalan ajaran Tuhan yang patut sekali menjadi bahan renungan Umat Islam zaman mutakhir ini. Sesungguhnya Islam itu universal, pertama-tama karena Islam sebagai sikap pasrah dan tunduk-patuh kepada Allah, Sang Maha Pencipta, adalah pola wujud (*mode of existence*) seluruh alam semesta.

Dalam bahasa yang tegas, seluruh jagad raya adalah suatu wujud atau eksistensi ketundukan dan kepasrahan (*Islam*) kepada Tuhan, baik yang terjadi

secara dengan sendirinya maupun karena pilihan sadar secara suka rela. Yang terjadi dengan sendirinya, tanpa ada pilihan lain, ialah ketundukan dan kepasrahan alam kebendaan dan alam atau wujud lain yang tidak memiliki daya pilih; sedangkan yang terjadi karena pilihan suka rela ialah ketundukan dan kepasrahan kalangan makhluk yang dianugerahi daya pilih, antara lain ialah umat manusia.

Maka untuk menuntut umat manusia agar jangan sampai “salah pilih” sehingga menempuh hidup selain sikap tunduk dan pasrah kepada Penciptanya itulah diutus para rasul. Mereka para Rasul itu datang silih berganti dalam sejarah umat manusia, dan semua mereka membawa pesan yang sama, yaitu *Islam*, ajaran untuk pasrah serta tunduk dan patuh kepada Tuhan. Umat manusia wajib beriman (membenarkan dan menerima ajaran) para Rasul itu tanpa tekecuali, dan tanpa membedakan satu dari yang lain. Dengan mengikuti ajaran para Rasul itu umat manusia mendapat jalan untuk bersikap seperti seluruh alam semesta, yaitu sikap tunduk dan pasrah kepada Sang Maha Pencipta (*Islam*) (Nurcholis Madjid,2010 :xiii).

Inti keagamaan seperti iman dan taqwa pada dasarnya adalah individual (hanya Allah yang mengetahui iman dan taqwa seseorang-seperti banyak ditegaskan dalam ajaran agama itu sendiri). Kendati begitu, para pemeluk agama tidaklah berdiri sendiri-sendiri sebagai pribadi-pribadi yang terpisah. Mereka membentuk masyarakat atau komunitas. Dan setingkat dengan kadar intensitas keagamaannya itu, masyarakat atau komunitas yang

mereka bentuk bersifat sejak dari yang sangat agamis sampai kepada yang kurang atau tidak agamis.

Jika produser-produser di atas mapan, mantap, dan terlembagakan dalam masyarakat atau komunitas itu, maka pranata atau institusi terbentuk. Singkatnya, pranata ialah organ-organ kemasyarakatan yang memberi kerangka terlaksananya berbagai fungsi kemasyarakatan itu. Karena itu, dilihat dari proses pertumbuhannya, pranata berakar dalam kebiasaan orang banyak dan kemudian berkembang menjadi ukuran-ukuran, dan tumbuh matang berupa aturan-aturan atau perilaku nyata tertentu. Maka kebiasaan orang banyak bisa hanya berupa perilaku berulang-ulang tanpa dasar pikiran yang jelas, pranata justru memiliki ciri dasar pikiran yang jelas dan sadar, sehingga juga lebih permanen dibanding kebiasaan orang banyak saja (Nurcholis Madjid, 2010:3).

Kajian ilmiah mengenai Islam di Indonesia menyangkut berbagai permasalahan yang tidak semuanya transparan bagi banyak orang, sehingga hasilnya juga tidak bisa dianggap *taken for granted* (selalu benar). Mengenal dan memahami sebaik mungkin permasalahan merupakan langkah dan strategi yang sangat penting untuk bisa menentukan pilihan jenis kajian ilmiah Islam yang lebih tepat atau lebih urgen, sesuai dengan kemungkinan dan fasilitas yang tersedia. Pengenalan persoalan itu bisa dimulai dengan identifikasi beberapa permasalahan Islam di Indonesia. Salah satu yang harus dicatat adalah bahwa dari segi jumlah penganut, bangsa Indonesia merupakan

kesatuan Nasional Umat Islam yang terbesar di dunia (Nurcholis Madjid, 2008:3).

Indonesia bukanlah negara teokratis bukan pula negara sekuler ia adalah negara yang berlandaskan Pancasila. Ungkapan itu, meskipun mengandung arti yang membingungkan bagi kebanyakan orang, selalu di ulang-ulang oleh pejabat kita, dan sangat ditekankan oleh presiden Soeharto sendiri. Mengatakan bahwa negara ini bukanlah negara sekuler bukan pula negara teokratis atau negara agamis, bagi mereka yang tidak memahami problem idologis bangsa ini, akan terdengar absurd. Namun pada kenyataannya, itulah “cara yang tepat” bagi mayoritas masyarakat Indonesia, secara idologis, dalam memandang negerinya sendiri. Bagi mereka yang memahami masalah ini, ungkapan tersebut di atas, menyiratkan adanya kompromi dan kesepakatan yang rumit di antara para pendiri Republik ini, yaitu kompromi yang rumit antara Nasionalis muslim dan Nasionalis sekuler menyangkut ideologi Nasional yang resmi. Hal ini mengingatkan kita pada peristiwa beberapa bulan sebelum dan sesudah Kemerdekaan Nasional, 17 Agustus 1945, yang tatkala pasukan Jepang, yang disponsori Dokuritsu Zyunbi Tyoosakai atau Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia memperdebatkan mengenai landasan filosofis yang akan dijadikan pijakan Republik ini.

Nasionalis Muslim atau setidaknya, yang secara Islami mengilhami orang-orang Nasionalis, menginginkan Indonesia yang merdeka berlandaskan Islam, dan itu berarti mengimplikasikan berdirinya Negara Islam Indonesia

(Islamic State of Indonesia). Akan tetapi Nasional sekuler, yang kebanyakan dari mereka adalah penganut Islam sendiri dan non-Muslim, menolak gagasan di atas, sehubungan dengan kenyataan bahwa, ada juga non-Muslim yang turut berjuang melawan kolonialis. Nasional sekuler juga mengingatkan bahwa menjadikan Indonesia sebagai sebuah Negara Islam sama saja merendahkan, secara tidak adil, penganut agama lain ke dalam warga negara kelas dua (Nurcholis Madjid, 2010:3)

B. Alasan Pemilihan Judul

Setelah melakukan observasi mengenai pengambilan judul karya ilmiah yang akan ditulis, penulis akhirnya memilih untuk mengambil judul skripsi “Peran Nurcholish Madjid Dalam Pembaharuan Pemikiran Islam tahun 1965-2005”.

1. Alasan Subjektif

Secara subjektif bagi peneliti pengambilan judul ini sudah sesuai, dari segi biaya yang terjangkau dan waktu yang cukup untuk menyelesaikan skripsi dengan waktu yang telah ditentukan. Mengenai alat-alat dan perlengkapan penulis sudah merasa siap dan tercukupi semua, serta dari segi bekal teoritis dan penguasaan metode penulisan penulis terus berusaha memahami prosedur penulisan skripsi yang baik dan benar.

- a. Penulis ingin mengetahui bagaimana latar belakang kehidupan Nurcholish Madjid.
- b. Penulis ingin mengetahui pemikiran keIslaman Nurcholish Madjid.

- c. Penulis ingin mengetahui Peran Nurcholish Madjid dalam pembaharuan pemikiran Islam di Indonesia.
- d. Penulis memilih judul ini karena buku-buku yang ada dan berkaitan dengan judul serta permasalahan yang akan dibahas cukup banyak sehingga diharapkan dalam penyusunan dapat berjalan dengan lancar.
- e. Penulis dapat mengambil segi positifnya dari “Peran Nurcholish Madjid Dalam Pembaharuan Pemikiran Islam tahun 1965-2005”. Dan kemudian semangat pembaharuan dan perjuangannya akan ditanamkan pada anak didik selaku generasi muda penerus bangsa.

2. Alasan Objektif

Secara objektif, penulis merasa telah mempelajari dan memahami inti permasalahan, dan nantinya akan menghasilkan suatu pemikiran yang positif yang dapat berguna untuk kedepannya.

Diharapkan dengan pengambilan judul ini dapat membantu pemecahan masalah yang terkait dengan memahami dan mendalami persoalan yang dihadapinya.

C. Batasan Judul

Untuk menghindari salah tafsir dalam membaca dan memahami karya ilmiah berikut ini diberikan penegasan judul skripsi sebagai berikut :“Peran Nurcholish Madjid Dalam Pembaharuan Pemikiran Islam tahun 1965-2005”. Nurcholis Madjid adalah tokoh cendikiawan muslim Indonesia yang konsisten dengan gagasan pembaharuan pemikiran Islam. Sehingga dalam pembahasan

karya ilmiah ini lebih memfokuskan pada peran Nurcholish Madjid dalam pembaharuan pemikiran Islam.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka muncul permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana Latar belakang Kehidupan Nurcholish Madjid?
2. Bagaimana Pemikiran KeIslaman Nurcholish Madjid?
3. Bagaimana Peran Pembaharuan Pemikiran Islam Nurcholish Madjid?

E. Ruang Lingkup Dan Segi Peninjauan

1. Ruang Lingkup

Berdasarkan judul skripsi yang akan ditulis yaitu “Peran Nurcholish Madjid Dalam Pembaharuan Pemikiran Islam tahun 1965-2005”, maka ruang lingkup yang diambil dibatasi yaitu ketika Nurcholis Madjid menjabat sebagai Ketua Yayasan Paramadina dan sebagai Cendikiawan Muslim Indonesia yang melahirkan dampak pembaharuan pemikiran Sekularisasi, Liberalisasi dan Kebebasan berfikir dan sikap terbuka. Namun demikian tidak berarti dalam penulisan skripsi ini akan mengabaikan hal-hal yang terjadi sebelum dan bahkan sesudahnya terhadap masalah yang ada hubungan dengan judul tersebut.

2. Segi Peninjauan

Peristiwa dalam sejarah adalah merupakan peristiwa masa lampau yang bersifat kompleks yang menyangkut segala aspek kehidupan manusia dari aspek historis, duniawi dan agama. Dari sinilah diperlukan pengkajian secara multidimensional dalam penulisan. Penulis menggunakan segi peninjauan sekularisasi, liberalisasi dan kebebasan berfikir dan sikap terbuka. Lebih jelasnya dititik beratkan pada bidang sekularisasi, liberalisasi dan kebebasan berfikir dan sikap terbuka, yang terjadi pada masa menjabat sebagai ketua Yayasan Paramadina dan Cendikiawan Muslim Indonesia.

F. Sumber Yang Digunakan

Dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan sumber sekunder sebagai bahan untuk membahas permasalahan tersebut. Sebagai sumber pokok penulisan menggunakan literatur sebagai berikut :

Abdurahman, Dudung. 2007. *Metodologi Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz media.

Cak Nur. 2014. *Cak Nur, Sang Guru Bangsa*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara.

Nurcholis Madjid. 2010. *Masyarakat Religius, membumikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan*. Jakarta: PT Dian Rakyat.

Nurcholis Madjid. 2008. *Tradisi Islam, peran dan fungsinya dalam pembangunan di Indonesia*. Jakarta: Paramadina.

Nurcholis Madjid. 2010. *Islam Agama Kemanusiaan, membangun tradisi dan visibaru Islam Indonesia*. Jakarta: PT Dian Rakyat.

Nurcholis Madjid. 2005. *Pintu-Pintu Menuju Tuhan*. Jakarta: Paramadina.

Kuntowijoyo. 1995. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Yayasan Benteng Budaya.

_____. 1996. *Karya dan Dunianya*. Jakarta: Grasindo.

Selain buku-buku tersebut di atas, penulis juga mempergunakan sumber-sumber yang lain, yaitu sumber dari buku-buku ilmiah yang ada sangkut pautnya dengan judul skripsi ini, yang selengkapnya akan kami cantumkan dalam daftar pustaka.

G. Metode Penulisan

Metode penelitian sejarah, lazim juga disebut dengan metode sejarah. Metode itu sendiri berarti cara jalan, petunjuk pelaksanaan atau petunjuk teknis dalam buku Dudung Abdurahman (2007:53) metode penelitian sejarah adalah seperangkat aturan dan prinsip sistematis untuk mengumpulkan sumber-sumber secara efektif, menilainya secara kritis dan mengajukan sintesis dari hasil-hasil yang dicapai dalam bentuk tertulis.

Hal senada juga dikemukakan oleh Louis Gottschalk (1983:32) dalam bukunya Dudung Abdurahman (2007:54) yang menjelaskan bahwa dalam metode sejarah sebagai proses menguji dan menganalisis kesaksian sejarah guna menemukan data yang autentik dan dapat dipercaya, serta usaha sintesis atas data semacam itu menjadi sejarah yang dapat dipercaya.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menggunakan metode studi literatur yang meliputi pengidentifikasian, penjelasan, penguraian secara sistematis dari sumber-sumber yang mengandung informasi yang berkaitan

dengan masalah yang akan diteliti. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam penulisan skripsi ini sebagai berikut :

1. Pengumpulan Data

Topik penelitian adalah masalah atau objek yang harus dipecahkan atau diatasi melalui suatu penelitian. Menurut Kuntowijoyo (1996:90), topik sebaiknya dipilih berdasarkan kedekatan emosional dan kedekatan intelektual. Data yang sudah dianalisis harus teranalisis dahulu. Dalam hal ini harus kembali kepada motif penelitian yakni bukan semata-mata untuk menghasilkan karya yang bersifat komplikasi. Akan tetapi, haruslah dapat memberikan sumbangan baru kepada perkembangan ilmu pengetahuan dengan menggunakan fakta baru dari penemuan-penemuan dalam melaksanakan penelitian atau interpretasi baru terhadap data yang telah didapat.

2. Heuristik

Heuristik berasal dari bahasa Yunani “ *Heurishein* “ yang artinya memperoleh (Dudung Abdurahman, 2007:63) sehingga dalam penulisan skripsi ini penulis mencari dan mengumpulkan data dari sumber-sumber yang relevan dan berkaitan dengan masalah yang diteliti antara lain dari buku-buku perpustakaan, artikel, internet dan lain-lain.

3. Kritik Sumber

Setelah semua data dalam berbagai kategori terkumpul maka langkah selanjutnya adalah melakukan verifikasi atau kritik sumber yang bertujuan untuk memperoleh keabsahan sumber tersebut. Dalam hal ini akan dilakukan uji :

- a. Keabsahan tentang keaslian sumber yang dilakukan melalui kritik ekstern dengan langkah menguji sumber-sumber itu merupakan jejak sejarah yang bisa di pertanggungjawabkan.
- b. Keabsahan tentang kesahihan sumber yang dilakukan melalui kritik intern dengan langkah melihat kebenaran informasi dari penulis dan kemampuannya dalam menyatakan sesuatu dengan tepat berdasarkan pada sumber-sumber autentik lainnya.

4. Interpretasi

Interpretasi sering juga disebut dengan analisis data, menurut Kuntowijoyo (1995:100) dalam bukunya ada dua metode yang digunakan dalam interpretasi yaitu: analisis yang artinya menguraikan dan sintesis yang artinya menyatukan. Dalam penulisan skripsi ini setelah dilakukan kritik sumber, maka sumber tersebut di analisis secara teliti untuk mendapatkan data-data yang lebih spesifik, relevan dan terkait dengan masalah yang diteliti kemudian diklasifikasikan menurut jenisnya dan disintetiskan agar memperoleh hubungan antara data yang satu dengan yang lain.

5. Historiografi

Historiografi merupakan cara penulisan, pemaparan atau pelaporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan dari awal hingga akhir (Dudung Abdurahman, 2007:76). Setelah langkah-langkah sebelumnya dilakukan maka dilakukan langkah selanjutnya yaitu historiografi atau

sering disebut dengan penyusunan hasil penelitian dalam bentuk karya tulis berupa skripsi sejarah.

Dalam penyusunan ini terdiri dari tiga bagian yaitu: pengantar, hasil penelitian dan kesimpulan. Setiap bagian dijabarkan dalam bab atau sub bab yang jumlahnya tidak ditentukan secara mengikat. Namun, diantara masing-masingnya terdapat benang merah yang saling berhubungan.

H. Tujuan Penulisan

Berdasarkan judul skripsi ini yaitu “Peran Nurcholish Madjid Dalam Pembaharuan Pemikiran Islam tahun 1965-2005”. Mempunyai tujuan antara lain:

1. Tujuan Umum

- a. Melalui penelitian skripsi ini maka peneliti dapat memperaktekan hasil belajar selama masa kuliah terutama pada mata kuliah historiografi Sejarah Islam, Indonesia dan Umum serta mata kuliah Metodologi Sejarah, sehingga dapat menambah wawasan luas serta memperdalam pemahaman.
- b. Dalam melakukan penelitian ini maka peneliti dapat melatih diri untuk berfikir secara kritis, rasional dan obyektif terhadap peristiwa-peristiwa sejarah Islam khususnya tentang Peran Nurcholish Madjid Dalam Pembaharuan Pemikiran Islam tahun 1965-2005 dengan tepat, cermat dan sistematis.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui latar belakang kehidupan Nurcholish Madjid
- b. Untuk mengetahui Pemikiran KeIslaman Nurcholish Madjid
- c. Bagaimana Peran Pembaharuan Pemikiran Islam Nurcholish Madjid

I. Manfaat Penulisan

Adapun kegunaan kajian skripsi dari judul “Peran Nurcholish Madjid Dalam Pembaharuan Pemikiran Islam tahun 1965-2005” adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pembaca

- a. Diharapkan pembaca dapat memperoleh pengetahuan yang luas tentang latar belakang kehidupan Nurcholish Madjid
- b. Diharapkan pembaca dapat mengetahui Pemikiran KeIslaman Nurcholish Madjid
- c. Diharapkan pembaca dapat mengetahui dengan jelas mengenai Peran Pembaharuan Pemikiran Islam Nurcholish Madjid

2. Bagi Penulis

- a. Sebagai alat untuk mengukur kemampuan penulis dalam meneliti dan merekonstruksi peristiwa masa lalu dengan sejauh mungkin mencari kebenaran sejarah dalam bentuk tulisan.
- b. Merupakan cermin kesadaran bagi penulis untuk meningkatkan mutu karya sejarah serta memperluas baik dari segi wawasan, penguasaan teknik penulisan maupun dari segi ilmiah.

J. Sistematika Isi Skripsi

Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai isi skripsi ini, maka penulis akan memaparkan masalah yang dibahas, dibagi dalam lima bab dan beberapa sub bab:

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Alasan Pemilihan Judul
 - 1. Alasan Subyektif
 - 2. Alasan Objektif
- C. Batasan Judul
- D. Rumusan Masalah
- E. Ruang Lingkup Dan Segi Peninjauan
- F. Sumber Yang Digunakan
- G. Metode Penulisan
- H. Tujuan Penulisan
- I. Manfaat Penulisan
- J. Sistematika Isi Skripsi

BAB II LATAR BELAKANG KEHIDUPAN NURCHOLISH MADJID

A. Putra Keturunan KH. Abdu Madjid

Jombang adalah sebuah kabupaten di Jawa Timur, di desa Mojoanyar dikenal sebagai Kota santri tempat kelahiran Nahdlatul Ulama (NU). Nurcholish Madjid lahir pada tanggal 17 Maret 1939 M, bertepatan dengan 26 Muharram 1358 H dan meninggal dunia pada 29 Agustus 2005

dan dimakamkan di Taman Makam Pahlawan Kalibata, Jakarta. Ia adalah seorang tokoh Cendekiawan Muslim yang konsisten dengan gagasan pembaharuan pemikiran Islamnya sejak 1970-an sampai meninggalnya pada tahun 29 Agustus 2005 (Nurcholish Madjid, 2011:25).

B. Kehidupan Dimasa Bersama Keluarga

Lahir dari sebuah keluarga kiai terpandang, alumnus pesantren Tebuireng dan merupakan salah seorang pemimpin Masyumi, partai berideologi Islam paling berpengaruh pada saat itu. sejak kecil Nurcholish Madjid bercita-cita menjadi masinis kereta api. Cita-cita tersebut dipengaruhi oleh kondisi waktu itu, ketika kereta api merupakan kendaraan rakyat paling populer. Ketika kecil pendidikan dasar ditempuh dua sekolah oleh Nurcholish Madjid, sore hari di Madrasah yang dikelola ayahnya, sedangkan di pagi hari di Sekolah Rakyat (SR). Adapun di Madrasah Ibtidaiyah pelajaran yang diprioritaskan pada ilmu nahwu dan sharaf, di samping pelajaran akidah. Berkat kecerdasannya Nurcholish Madjid menyelesaikan Sekolah dasar (SR) dan Madrasah pada tahun 1953 atau selama 5 tahun. Sejak dini Nurcholish telah menguasai dan hafal kitab-kitab standar dasar seperti *Aqidah al-awam* dan *Imrithi*.

Pada tahun 1954 Nurcholish Madjid melanjutkan pendidikan tingkat menengah (SMP) di pesantren Darul Ulama, Rejoso, Jombang. Ia langsung masuk kelas enam dan di sekolah tingkat menengah ia hanya mengulang banyak mata pelajaran yang telah dikuasainya di sekolah yang di bina keluarganya. Karena kebanyakan tokoh NU keluar dari Masyumi, akhirnya Nurcholish Madjid meminta untuk dicarikan sekolah pesantren

baru, akhirnya dipenuhi ayahnya dan ia dipindahkan ke Pesantren Gontor yang diduga semula oleh ayahnya sebagai Pesantren Masyumi. Setamat dari Pesantren Gontor tahun 1960, rencananya Nurcholish Madjid mau melanjutkan kuliah di fakultas kejuruan ilmu pendidikan (IKIP) Muhammadiyah Solo. Sayangnya, karena syaratnya mesti lulusan SMA, ia tidak diterima. Atas arahan Kiai Zarkasyi, Nurcholish Madjid berangkat ke Jakarta, secara resmi baru pada tahun 1961 Nurcholish Madjid menjadi mahasiswa Fakultas Adab IAIN, Ciputat, Jakarta.

Nurcholish Madjid muda mulai mengenal organisasi ekstra kampus sekitar tahun 1963, ketika menjadi mahasiswa IAIN Ciputat, Jakarta. Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) menjadi pilihannya. Karena menurut Nurcholish Madjid HMI merupakan kelanjutan dari Pelajar Islam Indonesia (PII).

Sebagai cendekiawan Muslim terkemuka dan tokoh pembaharuan paling berpengaruh di Indonesia, Nurcholish Madjid memiliki karya-karya intelektual berbentuk buku, artikel lepas, atau kumpulan makalah, yang menyebar tabloid, majalah, koran, dan jurnal ilmiah yang sangat banyak (Nurcholish Madjid, 2011:25)

BAB III PEMIKIRAN KEISLAMAN NURCHOLISH MADJID

A. Menjabat Sebagai Ketua Yayasan Paramadina

Peresmian pendirian Yayasan Paramadina pada 31 Oktober 1986 oleh Nurcholish Madjid dan teman-temannya. Berdirinya Paramadina memang untuk didedikasikan sebagai suatu lembaga yang memfasilitasi

adanya perubahan sosial (*social change*) di Indonesia, khususnya pada kalangan santri terpelajar di kota-kota.

Lembaga keagamaan ini mencoba memadukan antara keIslaman dan keIndonesiaan sebagai perwujudan dari nilai-nilai Islam Universal dengan tradisi lokal Indonesia. Yayasan Paramadina dirancang untuk menjadikan pusat kegiatan keagamaan yang kreatif, konstruktif dan positif bagi kemajuan masyarakat, tanpa sikap-sikap defensif dan reaktif.

Kata Paramadina merupakan gabungan *parama* dan *dina*. *Parama* berasal dari bahasa *sangsekerta* yang berarti ‘utama dan unggul’. Sedangkan *dina* berasal dari bahasa arab, merupakan adopsi dari kata *din* yang berarti ‘agama’. Jadi Paramadina berarti “agama pertama dan utama”, yaitu agam Islam, menurut iman dan keyakinan penganutnya.

Sewaktu di Paramadina Cak Nur merupakan pembicara tetap dalam Klub kajian Agama (KKA). Pada masanya terbilang cukup unik dan mengundang kritik tajam. KKA dihadiri oleh peserta dalam jumlah sekitar 150 hingga 250 orang bertempat di sebuah hotel mewah dan setiap peserta di punguti biaya. Tema yang dikaji pada KKA adalah tema-tema keIslaman dalam arti luas, yang melibatkan multidisiplin ilmu-ilmu sosial. Materi kajian yang cukup favorit dalam KKA berkisar tema-tema sejarah dan peradaban Islam, fikih, kalam (teologi), filsafat, tasawuf, politik dialog antar agama, perlunya inklusivisme dan pluralitas, sampai pada persolan-persoalan etika berbangsa dan bernegara. (Nurcholish Madjid, 2014;104).

B. Sebagai Cendekiawan Muslim Indonesia

Keterlibatan Nurcholish Madjid dalam ICMI (Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia) bermula dari ikhtiar Imaduddin Abdulrahmim. Setelah menyelesaikan studi doktornya di Universitas Iowa, Amerika Serikat. Pada tahun 1986 Imaduddin mengundang beberapa intelektual Muslim untuk bertemu di Yogyakarta, baik lulusan Amerika maupun bukan, yang telah aktif dalam perkumpulan maupun yang sama sekali tidak tahu menahu ihwal pertemuan-pertemuan yang telah dilakukan. Nurcholish Madjid saat itu berada di Yogyakarta untuk keperluan menguji doktor di IAIN Sunan Kalijaga. Namun semuanya buyar sebelum terwujud, karena pertemuan itu dibubarkan oleh polisi (Nurcholis Madjid, 2010;205).

Banyak orang yang tidak mengetahui secara pasti bagaimana sebenarnya sikap dan pandangan Cak Nur terhadap ICMI. Di satu sisi, sikap Cak Nur terlihat tidak suka terhadap kiprah dan gerakan politik praktis yang diperankan ICMI, di sisi lain, Cak Nur sangat mendukung pendirian ICMI. Menurut Cak Nur, inisiator pertama pembentukan ICMI itu adalah Imaduddin Abdurrahim yang biasa disapa bang Imad.

ICMI dibentuk di Malang pada 7 Desember 1990 yang sangat politis sehingga seorang Malik Fajar dan Rektor Unisma saat itu, yakni Tolchah, tidak disapa. Bahkan, seorang Imaduddin sang inisiator harus rela menjadi anggota Dewan Pakar. Ketua Dewan Pakar sendiri adalah Prof. Ahmad Baiquni dan Wakilnya Cak Nur. Saat itu memang orang-orang belum mengetahui bahwa dasar-dasar pemikiran ICMI yang di

bacakan Habibie itu adalah makalah yang dibuat Cak Nur. Akhirnya Pak Habibie, Pak Ahmad, dan Bang Imad bersepakat meminta Cak Nur untuk membuat *Khittah* ICMI.

Dalam pikiran Cak Nur, ICMI adalah wadah bagi para cendekiawan Muslim untuk beramal, berkreasi, berkomunikasi, dan berprestasi guna mengangkat kehidupan Masyarakat, Bangsa dan Negara Indonesia dalam rangka pengabdian kepada Allah SWT. Tiga hal pangkal pandang ICMI, yaitu keIslaman, keIndonesiaan dan keCendekiawanan. Bagi Cak Nur, untuk memahami lebih baik apa makna kehadiran Islam di Tanah Air Nusantara ini dan di mana letak arti penting kehadiran ICMI (Nurcholish Madjid, 2014;156).

BAB IV PEMBAHARUAN PEMIKIRAN ISLAM NURCHOLISH MADJID

A. Sekularisasi

Topik tentang pemikiran baru istilah sekularisasi mulai populer sejak pidatonya yang ditampilkandiTaman Ismail Marzuki (TIM) untuk keperluan forum antar pemuda pada tanggal 2 Januari 1970. Islam mendapat bentuknya paling awal ketika Nurcholish Madjid menuliskan sebuah gagasannya dalam sebuah makalah berjudul *Keharusan Pembaharuan Pemikiran Islam dan Masalah Integritas Umat*, yang ia sampaikan dalam acara silaturahmi organisasi pemuda, pelajar, mahasiswa, dan sarjana muslim yang tergabung dalam HMI, GPI, PPI, dan Persami pada 2 januari 1970 di menteng Raya, Jakarta. Karena pandangannya dianggap berubah secara fundamental, terutama karena ia

menganjurkan sekularisasi sebagai salah satu bentuk liberalisasi atau pembebasan terhadap pandangan-pandangan keliru yang telah mapan. Akhirnya Citra Natsir Muda dicopot (Pardoyo, 1996:91).

Pada 30 Oktober 1972 kedua kalinya ia diundang di tempat yang sama, Pidato Kebudayaan 30 Oktober 1972 memperpanjang Polemik yang sedang berkembang lantaran dalam pidato itu Nurcholish Madjid mangkin mempertegas pikiran-pikiran pembaharuannya. Dalam pidato 3 Januari 1970, slogan yang terkenal ialah sekularisasi dan Islam Yes, partai Islam No. Dalam pidato Taman Ismail Marzuki (TIM) 30 Oktober 1972, seruannya yang terkenal ialah menolak gagasan negara Islam (Nurcholish Madjid, 2010:225).

Lebih lanjut Nurcholish Madjid menjelaskan, bahwa sekularisasi tidaklah dimaksudkan sebagai penerapan sekularisme dan mengubah kaum muslim menjadi sekularis. Namun lebih dimaksud untuk “menduniawikan nilai-nilai yang sudah semestinya bersifat duniawi”, dan melepaskan umat Islam dari kecenderungan untuk meng-*ukhrawi*-kannya. Sekularisasi dimaksud untuk lebih memantapkan tugas duniawi manusia sebagai khalifah Allah SWT di bumi (*khalifatullah fil ardi*). Karena itulah Nurcholish Madjid juga menganjurkan konsep-konsep, yaitu sekularisasi, desekralisasi, dan rasionalisasi. Sebab, inti sekularisasi adalah : pecahkan dan pahami masalah duniawi ini, dengan mengerahkan kecerdasan dan rasio. Kemudian terdapat pula konsistensi antara rasionalisasi dan desakralisasi. Karena pendekatan rasional kepada suatu benda atau

masalah yang telah menjadi sakral, tabu, dan lain-lain menjadi tidak mungkin (Pardoyo, 1996:91).

B. Liberalisasi

Isu persatuan vs kualitas oleh Nurcholish Madjid hanya dijadikan latar belakang untuk mengemukakan pandangan-pandangannya yang lain menyangkut persoalan umat Islam saat ini. Nurcholish Madjid memulai tesisnya dengan pandangan umum tentang persatuan (ia mengatakan istilah “integrasi”) umat. Yang menjadi sorotan ialah jumlah (kuantitas) umat Islam yang mayoritas di Negeri ini, apakah akan tetap diperjuangkan berada dalam satu ikatan persatuan dengan mengorbankan kualitas, ataukah meretas jalan pembaruan yang akan mengorbankan persatuan. Nurcholish Madjid memandang bahwa kombinasi antara kualitas dan kuantitas adalah hal yang terbaik.

Nurcholish Madjid menyadari bahwa tidak mudah melakukan suatu pembaruan, sebab hal ini menyangkut perubahan pola pikir yang sudah mapan, bahkan sudah semacam “tradisi” yang dianggap benar pada dirinya. Karena itu, yang pertama dilakukan Nurcholish Madjid ialah meletakkan konsep pembaruannya di dalam rentangan dinamika. Ia menuturkan: “Pembaruan harus dimulai dengan dua tindakan yang saling berhubungan, yaitu melepaskan diri dari nilai-nilai tradisional dan mencari nilai-nilai yang berorientasi ke masa depan”. Diperlukan proses liberalisasi, menurut Nurcholish madjid dikenakan terhadap ajaran-ajaran dan pandangan-pandangan Islam yang ada sekarang ini. Proses ini

menyangkut proses-proses lainnya yaitu : (1) sekularisasi, (2) kebebasan berfikir, dan (3) *idea of progress* dan sikap terbuka (Nurcholish Madjid, 2010,89).

C. Kebebasan Berfikir dan Sikap Terbuka

Sebuah hadist menyebutkan bahwa Rasulullah SAW pernah bersabda, "*Tiada agama bagi orang yang tidak berakal*". Inilah salah satu dasar banyak penegasan para ahli bahwa agama Islam itu rasional, dalam arti tidak bertentangan, atau sesuai dengan akal. Hadist itu sendiri, lepas dari keotentikannya, sebagai sabda Nabi, mencocoki semangat ajaran Al-Qur'an. Banyak orang mengetahui betapa Al-Qur'an dari waktu ke waktu menggugat manusia untuk berfikir, merenung, dan menggunakan akalnya. Sebenarnya, Al-Qur'an memang menegaskan bahwa berfikir adalah sebagian dari petunjuk Allah ke arah iman kepadanya (Nurcholis Madjid, 2005;27).

Dalam kitab suci terbaca firman yang artinya kurang lebih demikian: "*maka berilah kabar gembira kepada hamba-hambaku, yaitu mereka yang mendengarkan perkataan, kemudian mengikuti mana yang baik, mereka itulah orang-orang yang diberi petunjuk oleh Allah, dan mereka itulah orang-orang yang berakal budi* (ulu al-albab) (Q.,s. Al-Zumar/39:17-18). Ajaran yang terkandung dalam firman itu sejalan dengan beberapa nilai yang lain, yang kesemuanya dapat disebut sebagai nilai keterbukaan (Nurcholis Madjid, 2005;11).

Bagi Nurcholish Madjid “Berfikir Bebas” merupakan wujud yang paling berharga dari kebebasan perseorangan ialah kebebasan berfikir dan menyatakan pendapat. Disini Nurcholish Madjid memperkuat pendapatnya dengan mengutip sebuah hadis Nabi Muhammad SAW, yang menyatakan bahwa perbedaan pendapat di kalangan umat merupakan rahmat. Proses liberalisasi yang ketiga ialah *idea of progress* dan sikap terbuka, agenda terakhir ini sekaligus menegaskan visi Nurcholish tentang masa depan yang harus disambut dengan keberanian untuk berubah. Oleh sebab itu, Nurcholish Madjid menguraikan bahwa *idea of progress* itu bertitik tolak dari konsepsi, atau doktrin, bahwa manusia pada dasarnya adalah baik, suci, dan cinta pada kebenaran atau kemajuan (manusia diciptakan Allah dalam fitrah dan berwatak *hanif*) (Nurcholish Madjid, 2010;94).

BAB V KESIMPULAN

Pada kesimpulan ini membahas tentang kesimpulan historis dan pedagogis.